

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber informasi utama bagi seluruh pemangku kepentingan adalah laporan keuangan, karena laporan tersebut memberikan ringkasan komprehensif mengenai kinerja perusahaan selama jangka waktu tertentu. Rincian laba suatu perusahaan menjadi indikator kompetensinya dalam mengelola operasionalnya secara efektif dan efisien (Sakinah & Murtadho, 2021)

Laporan keuangan memainkan peran penting dalam proses pengambilan keputusan karena memungkinkan prediksi, perbandingan, dan penilaian dampak keuangan terkait dengan keputusan yang dibuat selaras dengan kondisi perekonomian yang berlaku (Sakinah & Ponirah, 2021).

Kelayakan Laporan Keuangan suatu perusahaan akan diuji melalui proses peninjauan ulang yang dilakukan oleh auditor lokal. Pengauditan dan perusahaan *go public* adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Akibatnya, wajib untuk memperbarui laporan keuangan menurut standar pelaporan keuangan serta telah diaudit oleh informasi publik yang tersedia melalui OJK (Otoritas Jasa Keuangan) karena satu-satunya cara bagi investor dalam memahami kinerja keuangan sebuah perusahaan yang telah menjadi publik yaitu melalui laporan finansial yang telah dipublikasikan. Satu hal yang harus dipertimbangkan adalah bagaimana menyediakan layanan bisnis dengan tepat waktu (Sumartini, 2019).

Berdasarkan Peraturan OJK No. 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, dalam Pasal 4 disampaikan bahwasanya laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada OJK dan diumumkan kepada masyarakat paling lama di akhir bulan ketiga (90 hari) sesudah tanggal laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan yang dikeluarkan setiap tahun terdiri dari catatan atas laporan keuangan, laporan arus kas, laporan laba rugi, laporan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, serta laporan posisi keuangan. Pelanggaran terhadap peraturan ini akan mengakibatkan sanksi administratif, seperti pembatalan pendaftaran, pembatalan persetujuan, pembatasan kegiatan usaha, pembayaran denda, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pencabutan efektifnya pernyataan pendaftaran, pencabutan izin orang perseorangan serta peringatan tertulis.

Meskipun OJK telah memperketat aturan pelaporan keuangan tahunan, masih ada perusahaan *go public* yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen. Berikut disajikan grafik terkait tingkat keterlambatan perusahaan *go public* pada penyampain laporan keuangan auditannya kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022 (www.idx.co.id):



Sumber: www.idx.co.id (Data diolah, 2023)

Gambar 1.1 Perusahaan Yang Terlambat Menyajikan Laporan Keuangan Auditan Yang Berakhir Per 31 Desember Periode 2018-2022

Berdasarkan gambar diatas fenomena keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan auditan oleh perusahaan publik kepada BEI mengalami fluktuasi dari tahun ke tahunnya. Di tahun 2018, terdapat sebanyak 10 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan. Di tahun 2019, sebanyak 30 perusahaan, di tahun 2020, terdapat sebanyak 96 perusahaan, di tahun 2021, terdapat sebanyak 91 perusahaan di tahun 2022, terdapat sebanyak 61 perusahaan (www.idx.co.id).

Setiap bisnis memiliki berbagai masalah yang bervariasi dari tahun ke tahun, yang dapat memiliki dampak pada kecepatan dengan mana laporan keuangan yang diaudit perusahaan selesai. Audit delay dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti Laba Rugi Operasi dan Ukuran Kantor Akuntan Publik. Faktor-faktor ini berfungsi sebagai indikator kualitas perusahaan, sehingga masyarakat dapat dengan mudah menilai tingkat kualitasnya.

Faktor pertama yaitu laba rugi operasi. Dalam setiap tahunnya, perusahaan akan menghitung pendapatan yang diperoleh dan beban yang

dikeluarkan, apabila pendapatan perusahaan tersebut lebih besar dari bebannya, maka perusahaan tersebut dikatakan laba. Begitu pula sebaliknya, apabila pendapatan perusahaan tersebut lebih kecil dari bebannya, maka perusahaan tersebut dikatakan rugi. Ketika perusahaan mencapai laba, mereka mempunyai kecenderungan untuk mempercepat penerbitan laporan keuangannya. Sebab, hal ini membawa kabar positif tidak hanya bagi perusahaan itu sendiri namun juga bagi pemangku kepentingan lainnya. Sebaliknya, perusahaan yang mengalami kerugian biasanya menunda publikasi laporan keuangannya serta meminta auditor untuk meninjaunya kembali. (Napisah & Ramadhani, 2020).

Faktor kedua yaitu Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Setiap perusahaan menginginkan audit yang cepat dan berkualitas tinggi untuk laporan keuangannya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, perusahaan dapat menggunakan jasa KAP. Perusahaan-perusahaan ini disahkan oleh Menteri Keuangan, berfungsi sebagai *platform* di mana akuntan publik dapat menawarkan keahliannya. Di antara ukuran KAP, ada KAP *the big four* dan KAP *non the big four*. KAP *the big four* memiliki sumber daya manusia yang lebih baik, lebih banyak pengalaman dalam audit, dan lebih efisien dalam perencanaan audit dari pada KAP *non the big four*. (Putri, Dkk. 2021).

Berikut data Laba Rugi Operasi, Ukuran KAP dan Audit Delay pada perusahaan yang tercatat di IDX-MES BUMN 17 Periode 2018-2022:

Tabel 1.1 Data Laba Rugi Operasi, Ukuran KAP dan Audit Delay Pada Perusahaan Yang Tercatat Di IDX-MES BUMN 17 Periode 2018-2022

Kode Saham	Tahun	Laba Rugi Operasi		Ukuran KAP		Audit Delay	
ANTM	2018	1.852.728.851.000	✓	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	✓	64	✓
	2019	955.614.818.000	✓	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	✓	104	✗
	2020	2.032.302.844.000	✓	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	✓	71	✓
	2021	2.738.144.000.000	✓	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	✓	74	✓
	2022	3.941.871.000.000	✓	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	✓	83	✓
BRIS	2018	157.473.000.000	✓	Purwantono, Sungkoro & Surja	✓	84	✓
	2019	118.378.000.000	✓	Purwantono, Sungkoro & Surja	✓	34	✓
	2020	433.258.000.000	✓	Purwantono, Sungkoro & Surja	✓	26	✓
	2021	4.107.849.000.000	✓	Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan	✓	19	✓
	2022	5.647.674.000.000	✓	Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan	✓	30	✓
INAF	2018	25.910.150.677	✓	Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo	✗	87	✓
	2019	50.055.221.968	✓	Husni Mucharam & Rasidi	✗	182	✗
	2020	58.168.824.711	✓	Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo	✗	97	✗
	2021	51.979.235.025	✓	Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo	✗	89	✓

Kode Saham	Tahun	Laba Rugi Operasi		Ukuran KAP		Audit Delay	
	2022	(479.544.148.232)	✘	Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo	✘	89	✓
KAEF	2018	765.017.358.119	✓	Hadori Sugiarto Adi & Rekan	✘	53	✓
	2019	501.655.742.000	✓	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	✘	73	✓
	2020	653.024.422.000	✓	Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo	✘	81	✓
	2021	985.639.320.000	✓	Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo	✘	80	✓
	2022	558.071.583.000	✓	Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo	✘	66	✓
PTBA	2018	6.283.088.000.000	✓	Purwantono, Sungkoro & Surja	✓	65	✓
	2019	5.014.355.000.000	✓	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	✓	63	✓
	2020	2.520.425.000.000	✓	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	✓	67	✓
	2021	9.959.025.000.000	✓	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	✓	56	✓
	2022	15.145.421.000.000	✓	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	✓	59	✓
SMBR	2018	247.502.029.000	✓	Herman Dody Tanumihardja & Rekan	✘	45	✓
	2019	233.944.314.000	✓	Djoko Sidik & Indra	✘	45	✓
	2020	215.137.372.000	✓	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	✘	53	✓
	2021	234.310.849.000	✓	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar &	✘	46	✓

Kode Saham	Tahun	Laba Rugi Operasi		Ukuran KAP		Audit Delay	
				Rekan			
	2022	261.727.494.000	✓	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	✘	66	✓
TLKM	2018	38.845.000.000.000	✓	Purwantono, Sungkoro & Surja	✓	119	✘
	2019	42.394.000.000.000	✓	Purwantono, Sungkoro & Surja	✓	146	✘
	2020	43.505.000.000.000	✓	Purwantono, Sungkoro & Surja	✓	119	✘
	2021	47.563.000.000.000	✓	Purwantono, Sungkoro & Surja	✓	108	✘
	2022	39.581.000.000.000	✓	Purwantono, Sungkoro & Surja	✓	83	✓
WIKA	2018	3.834.697.406.000	✓	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	✘	67	✓
	2019	3.694.394.752.000	✓	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	✘	72	✓
	2020	1.463.941.728.000	✓	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	✘	74	✓
	2021	1.122.984.859.000	✓	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	✘	63	✓
	2022	1.715.151.718.000	✓	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	✘	82	✓
WTON	2018	732.545.860.739	✓	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	✘	53	✓
	2019	795.405.957.888	✓	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	✘	52	✓
	2020	184.396.835.039	✓	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	✘	49	✓
	2021	112.686.845.398		Amir Abadi Jusuf,	✘	49	✓

Kode Saham	Tahun	Laba Rugi Operasi		Ukuran KAP		Audit Delay	
			✓				
			✓	Aryanto, Mawar & Rekan			
	2022	399.863.530.718	✓	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	*	66	✓

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan IDX-MES BUMN 17 Periode 2018-2022

(Data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel diatas masih banyak ketidaksesuaian antara teori dengan fakta di lapangan, seharusnya ketika perusahaan yang memperoleh laba cenderung memperoleh audit delay yang lebih singkat daripada perusahaan yang memperoleh kerugian cenderung memperoleh audit delay yang lebih lama, begitu pun sebaliknya. Namun, fakta di lapangan tidaklah demikian. Pada tahun 2019 PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) mendapat laba akan tetapi memperoleh audit delay lebih lama. Hal serupa juga berlaku pada PT Indofarma Tbk (INAF) dan PT Telkom Indonesia Persero Tbk (TLKM). Selain itu, pada tahun 2022 PT Indofarma Tbk (INAF) mendapat rugi akan tetapi mengalami audit delay lebih pendek.

Selain ketidaksesuaian antara laba rugi operasi dengan fakta di lapangan, permasalahan yang sama juga terjadi pada Ukuran KAP. Seiring bertambahnya ukuran KAP, permintaan akan sumber daya untuk memastikan audit laporan keuangan yang akurat dalam jangka waktu yang terbatas juga meningkat. Seiring besar ukuran KAP, permintaan akan sumber daya untuk memastikan audit laporan keuangan yang akurat dalam jangka waktu yang terbatas juga meningkat. begitupun sebaliknya. Namun, fakta di lapangan

tidaklah demikian pada tahun 2019 PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) memanfaatkan KAP *Big Four* namun memperoleh audit delay lebih panjang. Hal serupa juga terjadi di PT Telkom Indonesia Persero Tbk (TLKM). PT Indofarma Tbk (INAF) pada tahun 2018 memanfaatkan KAP *Non Big Four* namun memperoleh audit delay lebih pendek. Hal serupa juga berlaku pada PT Kimia Farma Tbk (KAEF), PT Semen Baturaja Persero Tbk (SMBR), PT Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) serta PT Wijaya Karya Persero Tbk (WIKA).

Menurut fenomena dan permasalahan yang telah diuraikan di atas, serta masih adanya gap antara teori dengan fakta di lapangan. Maka berdasarkan uraian-uraian di atas yang menggerakkan pikiran penulis untuk turut serta membahas tentang laba rugi operasi dan ukuran KAP terhadap Audit delay, sesuai dengan kemampuan serta pengetahuan penulis, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Laba Rugi Operasi Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Yang Tercatat Di IDX-MES BUMN 17 Periode 2018-2022”**

B. Rumusan Masalah

Bersandarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, rumusan permasalahan dalam riset yakni seperti berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Laba Rugi Operasi secara parsial terhadap Audit Delay pada perusahaan yang tercatat di IDX-MES BUMN 17 Periode 2018-2022 ?

2. Seberapa besar pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik secara parsial terhadap Audit Delay pada perusahaan yang tercatat di IDX-MES BUMN 17 Periode 2018-2022 ?
3. Seberapa besar pengaruh Laba Rugi Operasi dan Ukuran Kantor Akuntan Publik secara simultan terhadap Audit Delay pada perusahaan yang tercatat di IDX-MES BUMN 17 Periode 2018-2022 ?

C. Tujuan Penelitian

Bersandarkan rumusan permasalahan yang dikemukakan di atas, tujuan dalam riset yakni seperti berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh Laba Rugi Operasi secara parsial terhadap Audit Delay pada perusahaan yang tercatat di IDX-MES BUMN 17 Periode 2018-2022.
2. Mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik secara parsial terhadap Audit Delay pada perusahaan yang tercatat di IDX-MES BUMN 17 Periode 2018-2022.
3. Mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh Laba Rugi Operasi dan Ukuran Kantor Akuntan Publik secara simultan terhadap Audit Delay pada perusahaan yang tercatat di IDX-MES BUMN 17 Periode 2018-2022.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penulis dari riset ini terbagi menjadi dua kategori, yakni:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berkontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan serta dapat berkontribusi sebagai referensi atau bahan pustaka dalam mendukung teori yang sudah ada dan menjadi bahan pengembangan teori Audit Delay pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Auditor

Auditor mempunyai peran utama dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan perusahaan. Sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan untuk meningkatkan pemahaman auditor berkaitan dengan faktor yang memengaruhi Audit Delay agar dapat menghindari hal tersebut.

b. Bagi Perusahaan

Perusahaan memegang peranan penting dalam menentukan waktu penyelesaian audit. Dengan demikian, perusahaan harus mengetahui beberapa faktor-faktor yang dapat memengaruhi Audit Delay. Sehingga perusahaan diharapkan dapat mengetahui faktor-faktor tersebut agar tidak terjadi Audit Delay, terutama perusahaan yang tercatat di IDX-MES BUMN 17. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan masukan dan evaluasi agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam, khususnya mengenai variabel terkait yakni Laba Rugi Operasi, Ukuran KAP dan Audit Delay.

d. Bagi Khalayak Umum

Memberikan gambaran kepada khalayak umum terkait Audit Delay, khususnya bagi yang ingin mencoba berinvestasi agar menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi.

